



PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ATAS PERILAKU KONSUMTIF

Siti Nur Jami'uswaniyah^{*1}, Eny Latifah²

^{1,2} Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Corresponding Author: eni.lathifah@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 10 Maret 2023</p> <p>Revised : 02 April 2023</p> <p>Accepted : 03 Mei 2023</p> <p>Publication : 30 Mei 2023</p>	<p>Abstract: <i>The purpose of this study was to determine the Islamic economic perspective on consumptive behaviour for students Islamic boarding school. This research method is qualitative descriptive with the type of case study. The results of the research are the consumptive behaviour of female students of Tarbiyatut Tholabah Islamic Boarding School in the perspective of Islamic economics is in accordance with the principles of Islamic economics, namely the principle of justice, the principle of cleanliness, the principle of simplicity, the principle of generosity, and the principle of morality. First, female students in consuming everything always consider its halal, female students also share and maintain mutual harmony among female students. Second, female students in maintaining cleanliness well. Third, female students in their consumptive activities have not been able to apply simplicity, because there are still female students who like to wear branded clothes. As for food, they still often deliv food from outside, because of the temptation of friends. Fourth, female students have a generous helping nature, when there are friends who have not been sent money by their parents, they lend them, share food with each other. Fifth, female students have made rules of order and obligations for female students in the boarding school.</i></p>
<p>Keywords: Islamic Economics, Student, Consumptive</p> <p>Kata Kunci: Ekonomi Islam, Mahasantri, Konsumtif</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam atas perilaku konsumtif bagi mahasantri pondok pesantren. Metode Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian adalah Perilaku konsumtif mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dalam perspektif ekonomi Islam sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas. Pertama, mahasantri putri dalam mengonsumsi segala sesuatu selalu mempertimbangkan kehalalannya, mahasantri putri juga saling berbagi dan saling menjaga kerukunan sesama mahasantri putri. Kedua, mahasantri putri dalam menjaga kebersihan dengan baik. Ketiga, mahasantri putri dalam aktivitas konsumtifnya belum bisa menerapkan kesederhanaan, karena masih ada mahasantri putri yang suka menggunakan pakaian yang branded. Sedangkan untuk makanan juga mereka masih sering deliv makanan dari luar, karena faktor godaan teman. Keempat, mahasantri putri memiliki sifat tolong menolong murah hati, ketika ada teman yang belum di kirim uang orangtuanya maka dipinjami, saling berbagi makanan. Kelima, mahasantri putri sudah membuat peraturan tata tertib dan kewajiban bagi mahasantri putri yang ada di pondok pesantren.</p>

INTRODUCTION

Kegiatan Konsumsi merupakan aktivitas yang sering dilakukan manusia dengan cara mempergunakan barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun konsumsi dalam kehidupan sehari-hari itu sama dengan makan dan minum, tetapi dalam kerangka ekonomi konsumsi mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang dibutuhkan manusia (Azharsyah Ibrahim, et.al:2021).

Dalam ekonomi Islam, kegiatan konsumsi muslim bukan hanya dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan dan kepuasan, melainkan untuk mencapai masalah dunia dan akhirat, sehingga konsumsi bagi seorang muslim tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan yang mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Hal ini dikarenakan keimanan memberikan cara pandang yang cenderung memengaruhi kepribadian manusia dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap terhadap sesama manusia, sumber daya, dan lingkungan (Zulkifli Rusby:2017).

Saat ini, perilaku konsumtif merupakan suatu hal yang banyak dialami oleh masyarakat terutama kalangan remaja. Hal tersebut bahwa perilaku konsumtif adalah sifat konsumtif yang timbul di kalangan remaja berusia 15-18 tahun dapat diartikan hidup dengan keinginan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan. Perilaku konsumtif ini biasanya dilakukan oleh remaja putri daripada remaja putra dengan gaya hidup yang secara sadar atau tidak. (Erli Ermawatin dan Indriyati:2011).

Secara garis besar menurut pengembangan ekonomi Islam ada 4 kelompok faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, yaitu: faktor budaya (gaya hidup dan nilai tradisi), sosial (rumah tangga, lingkungan, pendidikan, usia), ekonomi (penghasilan, kekayaan, harga barang, tabungan, kredit, konsumsi masa lalu, ekspektasi), dan agama (kepedulian, pemahaman terhadap harta dan pengalaman spiritual) (FORDEBI ADESY:2017).

Perilaku konsumtif yang terdapat pada salah satu lembaga keagamaan yang bernaung dalam yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah yang diwakili oleh mahasantri putri ini didapati adab dalam konsumsi yang tidak biasa. Observasi yang kami lakukan atas 6 mahasantri putri didapati perilaku keseharian antar sesamanya sangat mempengaruhi perilaku antar individu, bukan hanya menyangkut makan dan minum tapi dalam hal berpakaian dan keputusan dalam menentukan barang yang dibeli seperti makeup, fashion mulai dari pakaian, jilbab, sepatu dengan brand yang tinggi untuk mengikuti tren, serta barang-barang lainnya. Penggunaan perangkat elektronik canggih

yang selalu ingin diikuti remaja, dan maraknya tokoh-tokoh saat ini yang dapat memicu remaja untuk mengkonsumsi bukan untuk memenuhi kebutuhan namun lebih kepada pemenuhan keinginan. Disamping itu, mahasantri putri ada juga yang malas untuk mencuci pakaiannya sendiri dengan alasan lelah karena banyak aktivitas yang dilakukan setiap harinya sehingga mereka lebih memilih untuk mencuci pakaiannya di kios laundry.

Pada Tahun Ajaran 2022-2023 mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah tercatat ada 50 santri. Mahasantri putri yang mukim di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Santri yang sedang menempuh pendidikan dijenjang Perguruan Tinggi di sebut Mahasantri. Peneliti memilih objek penelitian mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah karena melihat adanya ketimpangan perilaku mahasantri putri dengan perilaku konsumtif dalam perspektif ekonomi Islam.

METHOD

Penelitian dianggap sebagai pendekatan luas karena langsung berinteraksi dengan objek yang akan diteliti sehingga akan mendapatkan sumber data yang akurat dan pasti. (Hasibuan et al., 2021). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif dengan tujuan memahami makna dari peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan subyek lapangan secara utuh. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yaitu informasi, keterangan, dan berupa hasil-hasil pengamatan. Hasil penelitian kualitatif tidak disajikan dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif sehingga diperoleh pemahaman di balik informasi selama melakukan interaksi di lapangan (J. R. Raco, 2010:4).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali fenomena tertentu (kasus) yang bertujuan mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam yang mana dalam proses pengumpulan data terdapat berbagai prosedur yang digunakan (Sri Wahyuni, 2013:3).

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun cara-cara yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan cara

mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari serta membuat kesimpulan agar peneliti atau orang lain mudah untuk memahami (Sugiyono,2010).

RESULT AND DISCUSSION

Results

Perspektif Ekonomi Islam

Konsumtif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti bersifat konsumsi. Adapun konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan untuk memenuhi kepuasan pribadi (Lestarina, dkk: 2017).

Menurut Lubis, bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku yang suka membeli atau menggunakan suatu barang yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan adanya keinginan yang sudah tidak rasional. Perilaku konsumtif tersebut mengarah pada suka berbelanja, pola konsumsi, kebiasaan merayakan hari-hari penting seperti hari ulang tahun, pernikahan, tasyakuran, dan sebagainya di restoran. Bagi orang-orang modern, perilaku konsumtif semacam ini bisa dilakukan demi gengsi di mata orang lain.(Fardesi, Mertisa: 2020).

Perilaku Konsumtif

Adapun etika konsumsi dalam Islam menurut Syed Nawad Naqvi adalah sebagai berikut (Jalaluddin & Abd. Kholik Khoerulloh, 2020):

1) Tauhid (unity/kesatuan).

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. sehingga senantiasa berada dalam hukum Islam. Oleh karena itu, orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan mentaati perintahnya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugrah yang diciptakan Allah untuk umat manusia (Khoerulloh, Jalaluddin & Abd. Kholik: 2020).

2) Adil (equilibrium/keadilan).

Dalam Islam bahwa manusia diperbolehkan untuk menikmati berbagai karunia kehidupan didunia yang sudah disediakan Allah SWT. manfaat dari karunia Allah tersebut harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariah, sehingga disamping itu juga ia akan mendapatkan keuntungan material serta merasakan kepuasan spiritual.

3) Kehendak Bebas (free will).

Alam semesta adalah milik Allah yang memiliki kedaulatan sepenuhnya dan kesempurnaan atas makhluknya. Manusia diberi kekuasaan untuk mengambil manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya atas barang-barang ciptaan Allah. Manusia juga bisa berkehendak bebas, namun kebebasan ini merupakan hukum sebab akibat yang didasarkan pada pengetahuan dan kehendak Allah SWT.

4) Amanah

(responsibility/tanggungjawab). Dalam melakukan konsumsi, manusia dapat berkehendak bebas tetapi ekonomi mempertanggungjawabkan sendiri terhadap lingkungan, jika ekonomi konvensional, baru mengenal istilah corporate social responsibility, maka ekonomi Islam telah mengenalnya sejak mengenalnya.

5) Halal.

Dalam Islam, bahwa barang-barang yang bisa dikonsumsi hanya barang-barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan, serta akan menimbulkan kemaslahatan untuk umat baik secara material maupun spiritual.

6) Sederhana.

Islam sangat melarang perbuatan yang melampaui batas israf termasuk pemborosan, berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan. Ia merupakan perbuatan yang tidak bagus membuang-membuang harta dan menghambur-hamburnya tidak berfaedah serata manfaat dan hanya memperturutkan nafsu semata, Allah akan sangat mengecam setiap perbuatan yang melampaui batas.

Perilaku berlebihan ini diawali dari konsumsi, kemudian menjadi konsumtif dan berakhir menjadi konsumerisme dan menuju perilaku hedonis.⁶⁶

1) Konsumtif.

Konsumtif merupakan perilaku berlebihan dalam mengkonsumsi sesuatu, sulit membedakan antara kebutuhan dengan keinginan, dan menjadikan pemborosan yang tidak terhentikan.

2) Konsumerisme.

Konsumerisme merupakan paham atau ideologi yang menjadikan individu atau kelompok melakukan atau menjalankan proses konsumsi / pemakaian barang-barang hasil produksi secara berlebihan/tidak sepatasnya secara sadar & berkelanjutan.

3) Hedonisme.

Hedonisme merupakan suatu perilaku yang seluruh kegiatannya hanyalah untuk mencari kesenangan dalam hidupnya, ia akan meninggalkan sesuatu yang

menyakitkan baginya, dalam memenuhi kebutuhan pada dasarnya sangat diperlukan namun jika dalam pemenuhan tersebut berlebihan maka itu tidak diperbolehkan.

Pengertian Mahasantri

Mahasantri adalah gabungan dari kata “maha” dan “santri” yang berarti bahwa siswa diajarkan dan didorong dalam ilmu pengetahuan dan Islam melalui sistem pendidikan formal dan terapan yang disetujui di pesantren (Akbar Ahmatu:2014).

Mahasantri merupakan mahasiswa yang sedang menjalankan perkuliahan seperti biasanya, namun tinggal di asrama yang teratur dan sangat Muslim. Mungkin kurang lebih sama mahasantri itu istimewa. Apalagi di zaman sekarang ini di mana ada banyak kemungkinan dalam kegelapan dunia. Dengan demikian, mereka yang memilih atau terpilih menjadi mahasantri menjadi mutiara Islam, siap meneguhkan agamanya dimanapun berada.(Latifah:2019).

Perspektif Ekonomi Islam Atas Perilaku Konsumtif

Dalam membahas perspektif ekonomi Islam ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan. Artinya, ekonomi dalam Islam sebenarnya bermuara pada keyakinan Islam yang bersumber dari syariah. Ini dari satu sisi, sedangkan ekonomi Islam terangkum dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang ditulis dalam bahasa Arab(Mustafa:2006).

Kebutuhan primer, dalam kebutuhan ini yang harus di penuhi mahasantri putri selama berada di pondok pesantren adalah kebutuhan pakaian, makan, dan tempat tinggal (syahriyah). Selain itu, ada kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap bulannya adalah perlengkapan mandi dan perlengkapan mencuci baju.

Kebutuhan sekunder, untuk memenuhi kebutuhan ini ketika kebutuhan primer sudah terpenuhi semua. Yang termasuk kebutuhan sekunder pada mahasantri putri adalah pembersih wajah, make up, facial wash, parfum dan lain-lain. Mahasantri putri memenuhi kebutuhan sekunder untuk merawat diri agar tidak terlalu jelek dan tetap terlihat bersih dan bagus.

Kebutuhan tersier, pemenuhan kebutuhan yang bukan kebutuhan pokok mahasantri putri hanya untuk mempercantik adalah skincare. Dalam kebutuhan ini untuk mahasantri putri yang bukan kebutuhan pokok tapi hanya pelengkap saja untuk tugas kuliah adalah laptop, karena mahasantri putri mengerjakannya lewat handphone.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mencerminkan perilaku konsumtif adalah:

1. Prinsip keadilan, perilaku konsumtif mahasantri putri sudah menerapkan prinsip keadilan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku konsumtif mahasantri putri sudah menerapkan prinsip keadilan dengan baik. Mahasantri putri dalam mengonsumsi segala sesuatu selalu mempertimbangkan kehalalannya, dilihat-lihat dulu makanan yang pantas untuk dikonsumsi. Dalam pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini tidak ada istilah membedakan antara mahasantri yang kaya dengan mahasantri yang kurang mampu.
2. Prinsip kebersihan, Perilaku konsumsi mahasantri sudah menerapkan prinsip kebersihan. Kebiasaan dari mahasantri sini sebelum mengonsumsi atau memanfaatkan suatu barang, mereka sudah memilih tempat dan barang yang baik dan bersih. Mahasantri putri juga sudah memenuhi syarat barang yang baik untuk dikonsumsi dengan melihat kualitas suatu barang yang akan dibeli tanpa adanya cacat.
3. Prinsip kesederhanaan, Perilaku konsumtif mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah masih ada beberapa yang belum menerapkan prinsip kesederhanaan. Hal ini, bisa dilihat dari berpakaian mahasantri putri ada yang suka menggunakan pakaian yang branded. Sedangkan untuk makanan juga mereka masih sering deliv makanan dari luar, karena faktor godaan teman.
4. Prinsip kemurahan hati, Perilaku Mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah sering berbagi makanan dengan teman satu kamarnya dan selalu menawari temannya untuk makan bersama ketika mereka saat makan jajan.
5. Prinsip moralitas, sebagai seorang mahasantri putri yang masih hidup dipondok pesantren mereka harus mentaati aturan-aturan yang ada. Sehingga secara tidak langsung mahasantri putri sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan memberikan dampak yang baik untuk kehidupannya yang akan datang.

Perilaku konsumtif menurut ekonomi Islam adalah perilaku membeli yang tidak didasarkan pada kebutuhan pokok. Perilaku konsumtif bisa mengakibatkan seseorang menjadi sombong dan berbuat apa saja termasuk berbohong. Oleh karena itu, kita dilarang untuk berperilaku konsumtif secara berlebihan, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai sesuatu yang berlebih-lebihan. Perilaku konsumtif mahasantri sebagai kelompok primer yang interaksinya sangat intensif dan adanya dukungan emosional yang kuat secara sosiologis mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting. Dari masing-masing mahasantri dapat berbuat hal yang berbeda untuk membeli sesuatu (Nur dkk:2022). Setiap mahasantri memiliki selera dan keinginan yang berbeda. Misalnya saja mahasantri selalu menerima apa saja dari orang tua, akan tetapi pasti menginginkan juga

sesuatu yang lainnya. Apalagi sudah mahasantri sudah melihat kondisi luar kampus yang sudah mengikuti trend, keinginannya juga semakin tambah banyak.

Perilaku konsumtif dalam ekonomi Islam dikendalikan oleh lima prinsip dasar. Begitu juga dengan perilaku konsumtif mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan juga dikendalikan oleh prinsip-prinsip tersebut, ada lima prinsip dalam ekonomi Islam, sebagai berikut:

1) Prinsip Keadilan.

Prinsip keadilan menjelaskan bahwa dalam mengkonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman, tapi tetap dalam batasan aturan agama, serta menjunjung tinggi kepatutan atau kebaikan (halalan toyyibah). Keadilan konsumsi adalah sesuatu yang dikonsumsi diperoleh dengan cara yang halal dan digunakan untuk mengonsumsi yang halal, baik, dan tidak membahayakan. Penanaman ajaran konsumsi secara Islam pada mahasantri putri sudah dilakukan sejak awal masuk pondok pesantren, jadi secara tidak langsung mahasantri putri sudah mengerti perilaku konsumtif yang sesuai dengan ajaran Islam. Seperti memilih makanan yang halal, baik itu halal karena zatnya atau cara mendapatkannya. Sehingga dengan bekal tersebut mahasantri putri bisa mempertimbangkan manfaat dan kerugian sebelum mengonsumsi sesuatu demi mendapatkan ketenangan jiwa.

Dalam pondok pesantren manapun saja makanan itu selalu dimakan bersama-sama, tidak ada yang diistimewakan dan tidak ada yang dicampakkan. Jika satu makan semua harus makan ataupun ada mahasantri putri yang sakit bisa diambilkan. Jadi, tidak ada istilah mahasantri putri kelaparan karena tidak mendapat makanan.

Dari kebiasaan itu mahasantri putri diajarkan untuk saling berbagi dan saling menjaga kerukunan sesama mahasantri putri. Jadi, untuk perilaku konsumtif mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan dalam perilaku konsumtifnya sudah menerapkan prinsip keadilan. Mahasantri putri dalam mengonsumsi segala sesuatu selalu mempertimbangkan kehalalannya, mereka dikasih uang saku oleh orangtua digunakan untuk membeli barang yang halal. Mahasantri putri ini tidak ada istilah membedakan antara mahasantri putri yang kaya dengan mahasantri putri yang kurang mampu.

2) Prinsip Kebersihan

Kebersihan dalam arti sempit adalah tidak adanya kotoran atau penyakit yang dapat menyebabkan kerugian fisik dan psikologis bagi orang-orang, sedangkan dalam arti luas adalah bebas dari segala sesuatu yang diberkahi Allah. Tentu saja benda yang

dikonsumsi memiliki manfaat daripada pemborosan atau merusak. Prinsip ini menjelaskan bahwa makanan yang dikonsumsi harus baik cocok untuk dimakan dan tidak kotor atau menjijikkan sehingga merusak selera.

Dalam menjaga kebersihan mahasantri putri sudah menjaga kebersihan dengan baik. Mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah mengaku bahwa sebelum makan mereka mencuci tangan terlebih dahulu. Hal ini juga bahwa sebelum menggunakan pakaian hendaknya dicuci dahulu agar terhindar dari kotoran dan najis. Selain itu juga, mahasantri putri memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan pondok pesantren biasanya setiap hari jum'at diadakan ro'an untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren, mushollah dan kamar mandi. Sedangkan untuk kebersihan masing-masing kamar itu tergantung jadwal piket kamar yang sudah ditentukan oleh ketua kamar.

3) Prinsip Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan ini mengandung arti dalam melakukan konsumsi tidak boleh berlebih-lebihan karena hal ini merupakan pangkal dari kerusakan baik bagi individu maupun masyarakat.

Sifat kesederhanaan sudah diajarkan pada mahasantri putri sejak awal masuk dipondok pesantren. Sehingga secara perlahan mahasantri putri mulai belajar untuk hidup secara sederhana. Mulai dari cara berpakaian, pola makan, dan kehidupan sehari-harinya terbiasa dengan pola hidup sederhana. Kesederhanaan ini dapat dilihat dari kebiasaan perilaku konsumtif mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah masih ada beberapa yang belum menerapkan prinsip kesederhanaan. Hal ini, bisa dilihat dari berpakaian mahasantri putri ada yang suka menggunakan pakaian yang branded. Sedangkan untuk makanan juga mereka masih sering deliv makanan dari luar, karena faktor godaan teman.

4) Prinsip Kemurahan Hati

Tidak ada bahaya atau dosa dalam mengikuti ajaran Islam untuk mengonsumsi barang atau benda ekonomi yang halal. Selama konsumsi ini merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang membawa kemanfaatan bagi kehidupan dan peran manusia untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, maka Allah telah memberikan anugrah-Nya bagi manusia.

Disamping Allah memberikan anugrah kepada manusia. Allah juga memerintahkan umat manusia agar senantiasa bermurah hati dengan menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu dan meringankan beban sesamanya dengan cara

zakat, infaq dan sedekah. Dalam hal ini mahasantri putri menjalankan Allah untuk memberikan bantuan kepada temannya yang membutuhkan. Misalnya mereka meminjam uang temannya yang belum mendapat kiriman dari orang tuanya, berbagai makanan yang dimiliki, dan meminjam peralatan mandi ketika temannya kehabisan dan belum sempat membeli.

5) Prinsip Moralitas

Prinsip moralitas mengandung arti bahwa perilaku konsumen muslim harus tetap menghargai pada norma-norma yang berlaku dalam Islam yang tercermin baik sebelum, dan sesudah mengonsumsi. Dalam perilaku mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah sudah membuat peraturan tata tertib dan kewajiban bagi mahasantri putri yang ada di pondok pesantren. Tata tertib tersebut sudah mengatur mahasantri putri mulai dari tingkah laku, cara berpakaian, dan pola konsumsi mahasantri.

Dengan adanya peraturan seperti ini agar memberikan dampak yang baik kepada mahasantri putri. Akan tetapi ada beberapa mahasantri putri yang masih melanggar peraturan pondok pesantren seperti pakaian belum sederhana dan makanan belum sederhana. Faktor seperti ini karena pengurus kurang mempertegas dengan peraturan tersebut jika ada mahasantri putri yang melanggar bisa di ta'zir, sehingga mahasantri putri tidak akan mengulangi kesalahan lagi yang telah mereka perbuat.

Selain itu Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah ajaran yang membentuk moralitas mahasantri sangat ditekankan. Misalnya perilaku mahasantri saat makan dan minum, mereka tidak langsung memakan makanan dan minuman akan tetapi alangkah baiknya dalam meningkatkan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang mahasantri diajarkan menyebut nama Allah sebelum makan dan minum ketika selesai mengucapkan alhamdulillah sesudah makan dan minum.

Dengan demikian, mereka akan merasa kehadiran Illahi Rabbi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Hal ini sangat penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai kehidupan material dan spiritual yang berbahagia.

Perilaku konsumtif mahasantri putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dalam pemenuhan kebutuhannya belum bisa menempatkan dengan baik, sehingga menimbulkan konsumtif yang berlebih-lebihan. Konsumtif yang berlebihan dapat menimbulkan sifat israf dan tabdzir. Israf yaitu menggunakan harta secara berlebihan dalam memenuhi beberapa hal seperti makanan, minuman, pakaian, dan barang-barang yang belum dianggap sebagai kebutuhan primer. Sedangkan tabdzir

adalah penggunaan harta dengan cara yang salah dan menyalahi aturan yang melanggar syariat.

CONCLUSION

Perilaku konsumtif mahasantri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dalam perspektif ekonomi Islam sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas. Pertama, mahasantri putri dalam mengonsumsi segala sesuatu selalu mempertimbangkan kehalalannya, mahasantri putri juga saling berbagi dan saling menjaga kerukunan sesama mahasantri putri. Kedua, mahasantri putri dalam menjaga kebersihan dengan baik. Ketiga, mahasantri putri dalam aktivitas konsumtifnya belum bisa menerapkan kesederhanaan, karena masih ada mahasantri putri yang suka menggunakan pakaian yang branded. Sedangkan untuk makanan juga mereka masih sering deliv makanan dari luar, karena faktor godaan teman. Keempat, mahasantri putri memiliki sifat tolong menolong murah hati, ketika ada teman yang belum di kirim uang orangtuanya maka dipinjami, saling berbagi makanan. Kelima, mahasantri putri sudah membuat peraturan tatatertib dan kewajiban bagi mahasantri putri yang ada di pondok pesantren.

REFERENCES

- Abdullah, R. (2017). PERANAN PEMBIYAAAN MURABAHAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA PT BANK MUAMALAT. *Al-Urban*, 1(1), 52-67.
- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323-328
- Akbar Ahmatu. (2014). "PERSEPSI MAHASANTRI TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN PONDOK KADER MUHAMMADIYAH (STUDI KASUS DI PONDOK HAJJAH NURIYAH SHABRAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013)", (Naskah Artikel Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azharsyah Ibrahim, Erika Amelia, Nashr Akbar, dkk.,(2021). PENGANTAR EKONOMI ISLAM. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.

- Erli Ermawatin dan Indriyati, (2011). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA DI SMPN 1 PIYUNGAN”, *Jurnal Spirit*, 2 (1) 2011 : 2.
- Fardesi, Mertisa. (2020). “ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF DAN GAYA HIDUP SANTRI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF RELIGIUSITAS”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Bandar Aceh.
- FORDEBI ADESY. (2017). EKONOMI DAN BISNIS ISLAM SERI KONSEP DAN APLIKASI EKONOMI DAN BISNIS ISLAM. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, S. W., Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., Taufik, M., Triyawan, A., Indirayuti, T. Y., & Mubarrok, U. S. (2021). METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM. Media Sains Indonesia.
- Jalaluddin & Abd. Kholik Khoerulloh. (2020). “PRINSIP KONSUMSI DALAM ISLAM: TINJAUAN TERHADAP PERILAKU KONSUMEN MUSLIM DAN NON-MUSLIM”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 3 (2).
- J. R. Raco. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS KARAKTERISTIK DAN KEUNGGULANNYA. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Khoerulloh, Jalaluddin & Abd. Kholik. (2020). “PRINSIP KONSUMSI DALAM ISLAM: TINJAUAN TERHADAP PERILAKU KONSUMEN MUSLIM DAN NON-MUSLIM”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. 3 (2).
- Latifah, Eny. (2019). “MAHASANTRI SEBAGAI PELAKU ENTERPREUNER DI ERA INDUSTRI 4.0”, PROSDING SENAMA 2019 Seminar Nasional Manajemen dan Call for Paper, diakses 6 Januari 2023, <http://repository.upnjatim.ac.id>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). PERAN SERTIFIKAT HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1126>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). HUKUM EKONOMI SYARIAH ATAS BUNGA BANK. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1125>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH: APLIKATIF DAN PERAN. *JJAR : Journal Of*

- International Accounting Research*, 1(02).
<https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1130>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PADA PERUSAHAAN JASA (IJARAH). *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02).
<https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1129>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PERUSAHAAN DAGANG (MURABAHAH). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1132>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). KONSEP MARGIN, UJRAH DAN BAGI HASIL DALAM EKONOMI SYARIAH. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1131>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH : PERAN EKONOMI HIJAU DAN BIRU DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 1–21.
<https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1128>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>
- Lestarina, Febrianti, Karimah, Eni, Hasnah, Nia dkk. 2017. “PERILAKU KONSUMTIF DIKALANGAN REMAJA”. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 2 (2).
- Mustafa Edwin Nasution, Budi Setyanto, Nurul Huda, dkk.(2006). “PENGENALAN EKSKLUSIF EKONOMI ISLAM. Jakarta: Kencana.
- Nur Siti, Jami'uswaniyah, Latifah E. (2022). PERILAKU KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS MAHASANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN. Diakses pada
<https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/view/8894>
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)* (pp. 22-26). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R., & Muhammad, R. (2019). IMPACT OF CRIMINAL ACT OF TERRORISM ON ECONOMY. In *IOP Conference*

Series: Earth and Environmental Science (Vol. 235, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.

- Sri Wahyuni. (2013). METODE PENELITIAN STUDI KASUS (KONSEP, TEORI PENDIDIKAN PSIKOLOGI, KOMUNIKASI, DAN CONTOH PENELITIANANNYA). Madura: UTM Press.
- Sugiyono. (2010). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli Rusby. (2017). EKONOMI ISLAM. Pekanbaru : Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.